

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DI DESA PAGAR BATU KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENEP

HAMZAH

Alumni Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto & Dosen STKIP PGRI Sumenep
pnsamzah1@gmail.com

Abstrak

Madrasah diniyah merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Pendidikan diniyah menjadi salah satu sarana penguatan dan pengembangan wawasan keagamaan di kalangan Islam di seluruh nusantara yang dikelola secara mandiri dengan prinsip swadaya masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, keberadaan pendidikan diniyah tetap dikelola dengan konsep manajemen pendidikan yang ada, sebagaimana pengelolaan manajemen pendidikan formal, seperti manajemen pengelolaan yang terjadi pada Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Lembaga ini telah menjelma menjadi salah satu tempat dalam mencerdaskan peserta didik dalam bidang ilmu keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara dengan dokumentasi. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif ala Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa point yang menjadi kesimpulan penting. manajemen pengelolaan madrasah diniyah Nurul Jadid di Desa Pagarbatu telah dilakukan dengan dengan konsep pengelolaan yang baik, dengan standar manajemen pengelolaan pendidikan diniyah sebagaimana mestinya, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, kontrol maupun evaluasi yang dilakukan. Manajemen pengelolaan dilakukan pada berbagai aspek, baik pada aspek pendidik, kurikulum dan sarana prasarana

Kata Kunci: Analisis, Manajemen Pengelolaan, Madrasah Diniyah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia merupakan salah satu bukti tentang kuatnya posisi agama Islam. Pesantren dan madrasah diniyah merupakan dua kunci pendidikan Islam yang berkembang di nusantara. Pesantren bahkan menjadi saksi utama penyebaran Islam di Indonesia (Mukhlisi, 2020 : 1). Khusus madrasah diniyah yang menjadi salah satu bentuk dari pendidikan Islam tersebut, telah menjadi penguat pembentukan karakter keagamaan masyarakat. Madrasah diniyah dalam perjalannya, dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat dengan mengutamakan keikhlasan dan tanpa pamrih. Misinya adalah dakwah Islam. Kehadiran madrasah diniyah dengan konsep klasikal, bukanlah sesuatu yang baru. Asal mula pendidikan Islam, seperti pendidikan madrasah diniyah ini, sejatinya

tidak bisa lepas dari lembaga pendidikan islam tradisional yang sudah ada dan berkembang seiring dengan gerakan islamisasi di nusantara ini. Apalagi, perkembangan Islam di Indonesia, menurut Harry J. Benda (1985:27) bahwa Islam berkembang di kepulauan Indonesia berlangsung selama beberapa abad. Bahkan, disebutkan madrasah diniyah merupakan pendidikan Islam pertama yang tereksis di tengah-tengah masyarakat (Thoha, 2021:3). Perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan islam berkembang di nusantara ini, jauh sebelum Indonesia merdeka (Abdullah, 2007 : 8). Lahirnya pendidikan diniyah atau keagaan islam di nusantara muncul sekitar abad ke – 18 dan banyak berdiri direntang abad ke-19 (Abdullah, 2020). Sementara madrasah diniyah yang dilaksanakan di tiap-tiap lembaga mempunyai banyak perbedaan dengan pendidikan umum bahkan dengan pendidikan formal lainnya, seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan seterusnya. Perbedaan materi ajar dan penerapannya di madrasah diniyah dilakukan tanpa menggukon perangkat ajar layaknya pendidikan formal. Semua materi yang diajarkan di madrasah diniyah didominasi pengetahuan agama.

Dalam Peraturan pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Sesuai isi pasal 1 ayat 1 dan 2, yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, jenis pendidikan. Untuk itu, pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Menurut Muhaimin (dalam Jamhuri, 2017) madrasah diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Upaya untuk menguatkan pemahaman dan wawasan keagamaan masyarakat melalui pendidikan diniyah terus dilakukan, salah satunya dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumenep. Sejak tahun 2016 misalnya, pemerintah Kabupaten Sumenep menerapkan program unik yang dikenal dengan pendidikan berbasis nilai-nilai pesantren, yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk Program Wajib Belajar Pendidikan Diniyah. Kabupaten Sumenep, termasuk salah satu daerah yang melaksanakan program Wajib Belajar Pendidikan Diniyah untuk jenjang SDN, SMPN dan SMAN sejak tahun 2016. Hal itu didasarkan pada Peraturan Bupati Sumenep No. Nomor : 15 Tahun 2016, tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah. Peraturan tersebut, secara formal telah menjadi legitimasi tersendiri dalam pelaksanaan program pendidikan keagamaan ini di Kabupaten Sumenep (Suhaidi, 2018). Sementara menurut Mukhlisi bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Sumenep sebelum lahirnya undang-undang Pesantren nomor 18 tahun 2019, Kabupaten Sumenep telah mengawali dengan membuat Perbub tentang kebijakan wajib belajar

pendidikan diniyah yang dilaksanakan bagi siswa di kabupaten Sumenep (Mukhlishi, dkk, 2021).

Dalam konteks itu, pengelolaan madrasah diniyah yang rata-rata dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat serta menggunakan pendekatan keikhlasan, tetap eksis menjadi bagian dari proses pencerdasan di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah, tetap berjalan, walaupun penuh dengan keterbatasan guna menciptakan masyarakat yang berkualitas dan cerdas. Apalagi, proses pendidikan sesungguhnya dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, informal dan non formal (Alfurqon, 2013 : 27).

Madrasah diniyah Nurul Jadid yang terletak di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat kampung dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Manajemen pengelolaan yang dilaksanakan dalam lembaga ini, menarik untuk dikaji dalam rangka menemukan pengalaman yang bermakna dari sisi manajemen pengelolaan pendidikan sebagaimana yang dikembangkan di lembaga itu. Terdapat masalah yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah dalam tulisan ini, yaitu bagaimana manajemen pengelolaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2021 : 36). Sementara pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dengan langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu cara atau seni mengelola sesuatu yang dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Secara etimologis, kata

'manajemen' berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola.

Manajemen merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah 'administrasi'. Ada yang menyebut bahwa manajemen merupakan proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien (Engkoswara, 2011 : 87).

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian semua kegiatan yang merujuk pada usaha bersama, kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, agar lebih efektif dan efisien. Dalam manajemen, ada manajer yang menjadi nahkoda dalam menggerakkan manajemen dalam sebuah lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan. Manajemen mengidealkan satu target capaian yang harus dilakukan seorang manajer lembaga pendidikan, yaitu kepala sekolah. Manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam visi dan misi institusi, melalui beberapa kegiatan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Sementara kata "pengelolaan" berasal dari kata "kelola" yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Maka, pengelolaan secara konkrit dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, jenis pendidikan diluar ketentuan pemerintah. Dan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Madrasah diniyah Nurul jadid terletak desa pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep merupakan madrasah diniyah pertama di kecamatan saronggi. Sistem diniyah mulai dibabad sekitar 1986 oleh seorang tokoh atau ulama' yang terkenal kealimannya. Madrasah diniyah Nurul Jadid berawal dari kegiatan pembelajaran kitab kuning (kitab gundul). Kemudian lambat laun bisa membangun lokal disekitaran masjid, dengan bangunan klasikal memberikan dampak yang baik sehingga dengan adanya bangunan tersebut dapat beroperasi pendidikan madrasah diniyah dengan sistem klasikal. Bangunan tersebut merupakan pemberian dari salah satu kontraktor terkenal di kabupaten sumenep.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi tentang manajemen pengelolaan madrasah diniyah Nurul Jadid di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan di madrasah diniyah Nurul Jadid Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan secara umum, walaupun memang masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Keberadaan manajemen pengelolaan terhadap lembaga, akhir-akhir ini menjadi bagian yang tak terpisahkan. Antara tindakan dan pemikiran dalam mengambil satu keputusan yang menyangkut tentang kelembagaan membutuhkan satu cara/ metode yang baik atau manajemen yang sesuai dengan kondisi dan situasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MH. Said. 2007. *Pesantren, Jati Diri dan Pencerahan Masyarakat*. Jakarta : SAI Publising
- Agus Wibowo. *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Strategi Internaslisasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Ahmad Zaini. *Membumikan Tauhid : Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2011
- Alfurqan. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*. Padang : UNP Press, 2013
- Benda, Harry J.. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1985
- Engkoswara – A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- <http://www.saidabdullah.com/hub%20saya.php> (20 Oktober 2010)
- Jamhuri, M “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemal Pasuruan” dalam Jurnal Al-Murabbi. Volume 2, Nomor 2, Juni 2017. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/paihtml>. 315
- Mukhlisi. *Tirakat Kebijakan Pendidikan ; Mengurai Tipologi Politisi Bhappa' Bahabbu' Guru Rato*. Yogyakarta : Suler Pustaka, 2020
- Mukhlisi, Muhammad Suhaidi , Sholehuddin , Achmad Yusuf.” Efektivitas Peraturan Bupati Sumenep Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Wajib Diniyah”. Journal MULTICULTURAL of Islamic Education. Volume 4 Nomor 2 April 2021

- Sugiyono, 2021 “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, RnD dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Suhaidi, Mohamad “*Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Pesantren Di Sekolah Umum (Analisis Terhadap Program Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Di Smpn 2 Sumenep Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius)*” dalam Jurnal Pelopor Pendidikan, volume 10, Nomor 1, Tahun 2018
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren : Konsep dan Metode Antroposentrisme*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2018
- Thoha, Mohammad–Taufikurrahman. *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. Surabaya:Jakad Media Publishing, 2021

